

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa tumbuh kembang bayi 0-6 bulan membutuhkan asupan gizi yang dapat diperoleh melalui pemberian ASI Eksklusif. Masa Pertumbuhan dan Perkembangan pada bayi yang pesat adalah pada kisaran usia 0-24 bulan, pada usia tersebut dikatakan periode emas sekaligus periode kritis. Bayi yang mendapatkan asupan gizi yang sesuai dengan tumbuh kembang yang optimal dapat mencapai periode emas. Sedangkan yang tidak memperoleh makanan atau asupan gizi yang sesuai mengalami periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi tersebut (Hamzah, D. F. (2018).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, hanya 52,5% atau setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia atau menurun 12 % dari angka di tahun 2019. World Health Organization (WHO), merekomendasikan untuk menyusui secara eksklusif sampai bayi enam bulan, diatas usia enam bulan dan melanjutkan untuk waktu 2 tahun atau lebih, karena ASI sangat seimbang untuk memenuhi kebutuhan pada nutrisi bayi yang baru lahir dan merupakan satu-satunya makanan yang dibutuhkan sampai usia 6 bulan. Menyusui memberikan banyak manfaat bagi ibu yaitu dengan jalan mengatur fertilisasi dan mengurangi resiko osteoporosis, kanker indung telur dan payudara di kemudian hari serta diabetes tipe II.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2022 presentase pemberian ASI eksklusif 82,8%, mengalami peningkatan dari tahun 2021 yaitu sebanyak 73,4%, dikarenakan semakin meningkatnya pengetahuan ibu dan peran keluarga akan pentingnya pemberian ASI eksklusif terhadap bayi, maka semakin meningkat pula presentase pemberian ASI eksklusif di Kota Lampung Utara. Hal ini juga didukung dengan diadakannya himbauan penyediaan Pojok ASI di fasilitas umum dan perkantoran.

Pemberian ASI eksklusif memberi dampak baik bagi bayi yaitu sebagai makanan tunggal untuk memenuhi semua kebutuhannya, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, sebagai anti alergi, meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan jalinan kasih sayang (Roesli, 2005 dalam Atiqa, 2016). Hal ini sejalan dengan riset WHO pada tahun 2005 menyebutkan bahwa 42 persen penyebab kematian balita di dunia terbesar adalah malnutrisi (58%), sedangkan riset WHO menyebutkan bahwa kurang dari 15% bayi di seluruh dunia diberikan ASI eksklusif selama 4 bulan dan seringkali memberikan makanan pendamping ASI tidak sesuai dan tidak aman (Atiqa dalam Endarwati Dewi,dkk , 2018).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif tentu dilatar belakangi oleh berbagai faktor yaitu faktor interal dan eksternal. Faktor internal aitu meliputi rendahnya akan pengetahuan dan sikap ibu mengenai ASI eksklusif dan faktor eksternalnya meliputi kurangnya dukungan keluarga, Masyarakat, petugas Kesehatan maupun pemerintah, gencarnya promosi susu formula, faktor sosial budaya serta kurangnya ketersediaan fasyankes ibu dan anak (Marlina, Yusnidaryani, 2024)

Praktek ASI mengalami kegagalan dikarenakan pemeberian makanan prelakteal, pemberian susu formula karena ASI tidak keluar, menghentikan pemberian ASI karena ibu atau bayinya sakit serta ingin mencoba susu formula. Serta salah satu predisposisi kegagalan ASI yaitu karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman ibu, serta kurangnya dukungan keluarga dan pengaruh media massa mengenai iklan susu formula pada bayi yang turut mempengaruhi ibu sehingga tidak memberikan ASI (Marlina et al,2024)

Kenaikan berat badan bayi yang mendapat ASI eksklusif terbanyak adalah berkisar antara 4.100-5000 gram yaitu sebanyak 60%, seaman kenaikan berat badan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif adalah berkisara antara 5.100.6.000 gram yaitu 60%. Penambahan berat badan pada bayi usia 0-6 bulan yaitu 150-210 gram/minggu dan berdasarkan kurva pertumbuhan oleh *National Center For Health Statistic* (NCHS), berat badan bayi akan meningkat sebanyak dua kali lipat dari berat badan lahir pada akhir usia 4-7 bulan Hamzah, D. F. (2018).

Promosi susu formula di fasilitas kesehatan pada kenyataannya masih ada yang memberikan susu formula pada ibu post partum dengan alasan kolostrum belum keluar. Iklan susu formula di Indonesia sudah diatur dalam kepmenkes 237/MENKES/SK/IV/1997, menyatakan bahwa susu formula bayi (0-4/6 bulan) dan susu formula lanjutan (6-12 bulan) hanya dapat dilakukan di media kesehatan yang telah mendapatkan persetujuan menteri (Astutik dalam Endarwati Dewi,dkk , 2018).

Berdasarkan data hasil pra survey di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang pada tahun 2022 terdapat 348 bayi dari 230 (66.09%) bayi yang mendapat ASI eksklusif, 93 bayi yang tidak ASI eksklusif ada dan 25 bayi yang mendapatkan ASI persial (ASI dan susu formula). Di Desa Kota Agung pada bulan Januari-Agustus terdapat 22 (68,75%) bayi dari 32 bayi yang mendapat ASI eksklusif yaitu terdiri dari 22 laki-laki dan 10 perempuan dari target pencapaian sebesar 70% .

Dari latar belakang ini peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan berat badan bayi di Desa Kota Agung Kabupaten Lampung Utara karena berdasarkan data yang saya peroleh bahwa di desa kota Agung ini bayi yang diberi ASI eksklusif masih rendah dan belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya di desa Kota Agung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adakah hubungan ASI eksklusif dengan berat badan bayi usia 0-6 bulan di Desa Kota Agung?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan penelitian umum ini adalah untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Ketapang, desa Kota Agung tahun 2024.

b. Tujuan Khusus

a. Untuk mengidentifikasi cakupan ASI eksklusif di Desa Kota Agung

- b. Untuk mengidentifikasi berat badan bayi usia 0-6 bulan di desa kota agung
- c. Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan berat badan bayi usia 0-6 bulan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu serta dapat memperoleh pengalaman dalam meneliti Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap berat badan bayi 0-6 bulan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Desa Kota Agung

Sebagai tambahan informasi bagi posyandu mengenai hubungan pemberian ASI eksklusif dengan berat badan bayi usia 0-6 bulan.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan berat badan bayi usia 0-6 bulan.

c. Bagi Intitusi Pendidikan

Diharapkan Penelitian ini dapat sebagai bahan referensi di pustakakan di Poltekkes Tanjungkarang dan sebagai sarana atau bahan acuan penelitian di masa yang akan datang mengenai pengaruh pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan bayi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi *cross sectional*, subjek penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan, objek penelitian ini yaitu berat badan bayi berdasarkan data KMS. Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Kota Agung Kabupaten Lampung Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023-April 2024. Variabel independen pemberian ASI eksklusif

dan variabel dependen yaitu berat badan bayi usia 0-6 bulan. Pengumpulan data dengan lembar observasi, analisis data secara univariat dan bivariat.